

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III akan dijelaskan mengenai cara peneliti dalam melaksanakan penelitian, diantaranya paradigma dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma yang digunakan peneliti adalah *Postpositivist*. Paradigma *postpositivist* merupakan pandangan dunia terhadap penelitian yang didasarkan pada apa yang dikenal dalam metode penelitian sebagai metode penyelidikan ilmiah. Penelitian yang terletak pada paradigma ini bertumpu pada logika deduktif, perumusan hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, menawarkan definisi operasional dan persamaan matematika, perhitungan, ekstrapolasi dan ekspresi, untuk memperoleh kesimpulan. Ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan membuat prediksi berdasarkan hasil yang dapat diukur. Hasil yang dapat diukur tersebut didukung oleh empat asumsi yang dijelaskan oleh Cohen, Manion dan Morrison (2000, (Kivunja & Kuyini, 2017) adalah determinisme, empirisme, kesederhanaan, dan generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menyesuaikan dengan paradigma penelitian yang digunakan yaitu *postpositivist*. Pendekatan kuantitatif diasosiasikan sebagai paradigma epistemologis positivist dan menurut pendekatan ini dapat dipahami dari sudut pandang fenomena sosial dapat dipelajari sebagai fenomena objektif (Houser, 2020). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Muslim, 2018). Seperti penelitian yang akan dilakukan, pengembangan inventori perilaku *non-violence* akan dilakukan dengan melaksanakan uji statistik.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang memusatkan perhatiannya terhadap masalah-masalah aktual melalui proses pengumpulan, penyusunan atau pengklasifikasikan, pengolahan, dan penafsiran data. Penelitian

deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2011, hlm. 21) Sudjana (2009) mengungkapkan metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil uji validitas item, hasil uji reliabilitas instrumen, norma dan manual inventori kepribadian damai, dan gambaran perilaku *non-violence* pada mahasiswa perguruan tinggi UPI yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan inventori perilaku *non-violence* pada mahasiswa UPI ialah desain penelitian deskriptif dengan cara *survey* untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena tanpa ada manipulasi *variable independen*. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yaitu peneliti melakukan survei ke sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Setelah survey dilakukan analisis instrumen untuk menilai kualitas dan kecocokan instrumen, lalu revisi instrumen dilakukan dan hasil akhirnya adalah Inventori perilaku *non-violence* yang sesuai untuk mahasiswa.

3.3 Partisipan

Populasi partisipan yang akan terlibat dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa jurusan pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung. Rencana sampel dari populasi yang dipilih yakni minimal sebanyak 450-900 partisipan. Creswell (2014) menyatakan populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dari kelompok lain, oleh karena itu target partisipan yakni mahasiswa UPI, Kota Bandung dengan karakteristik yang perlu dipenuhi yakni: 1) Mahasiswa UPI, 2) Mahasiswa Jurusan Pendidikan angkatan 2020-2021, dan 3) Berstatus Mahasiswa Aktif. Langkah-langkah sampling adalah dengan mengacak siswa di sekolah yang terlibat sehingga siapapun memiliki kesempatan yang sama menyesuaikan dengan karakteristik yang telah ditetapkan

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini metode pendekatan umum sampling yang digunakan yaitu penelitian *convenience sampling*, yang termasuk *non-probability sampling*. *Convenience sampling* juga merupakan jenis pengambilan sampel yang paling umum dalam penelitian konseling (Balkins & Kleist, 2017). *Convenience sampling* adalah bagian dari populasi yang bersedia dan dapat diakses oleh peneliti (Creswel, 2014). Dalam *convenience sampling* peneliti memilih partisipan yang bersedia suka rela dan dapat diakses oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Penentuan partisipan dalam penelitian ini diawali dengan memilih program studi yang berjurusan pendidikan, kemudian memilih partisipan yang suka rela mengisi instrumen yang akan disebar, dengan minimal partisipan mengacu pada pandangan Crocker dan Algina (2006), yaitu banyaknya partisipan untuk sampel adalah lima sampai sepuluh kali lipat banyaknya item yang akan dianalisis. Jumlah item pada instrumen yang diadaptasi adalah sebanyak 90 item sehingga membutuhkan partisipan sebanyak lima sampai sepuluh kali lipat dari jumlah item yaitu 450-900 responden. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 894 responden.

3.5 Instrumen Penelitian

Tipe instrumen yang digunakan adalah *attitudinal measures* (Creswell, 2012). Pengembangan inventori perilaku *non-violence* didasarkan pada instrumen *Diamond Scale of Nonviolence* dari Mayton (2009) yang melandasi teori *non-violence* secara komprehensif. Konstruk inventori yang digunakan sejalan dengan instrumen acuan yaitu menggunakan empat dimensi perilaku *non-violence* yaitu *Intrapersonal Non-violence*, *Interpersonal Non-violence*, *Societal Non-violence*, *World Non-violence*.

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Mengingat aspek utama dari kepribadian yang damai mencakup sikap anti kekerasan (*non-violence*) di seluruh sikap, negara bagian, dan perilaku, dengan demikian, meneliti *non-violence* di tingkat *intrapersonal*, *interpersonal*, *societal*, dan *world* sebanding dengan pengurangan konseptualisasi yang dijelaskan oleh Anderson (2004) dengan sedikit modifikasi. *Non-violence* intrapersonal dan interpersonal tidak digabungkan karena kedua level ini memiliki fungsi dan implikasi yang berbeda secara psikologis bagi seseorang. *Societal non-violence* dapat dianalogikan dengan budaya perdamaian karena berkaitan dengan non-

kekerasan dalam lingkungan, kota, negara bagian, atau negara seseorang. *World non-violence* sesuai dengan perdamaian global tanpa ekologi atau dunia sebagai aspek. Keempat tingkat non-kekerasan ini memiliki lebih banyak relevansi psikologis dan mengatasi interaksi manusia di seluruh tingkat hubungan yang berlabuh pada kontinum “saya-ke-lain”.

3.5.2 Jenis Inventori

Jenis Inventori yang digunakan sesuai dengan tipe instrumen surveyi yaitu berbentuk kuesioner (Frankfort-Nachmias, dkk, 2015). Item pernyataan pada kuesioner adalah pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Partisipan diberikan beberapa pilihan dan memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan untuk setiap pernyataan. Pilihan jawaban menggunakan skala tipe Likert (Vagias, 2006). Jawaban dinyatakan dalam bentuk pilihan skala dari satu sampai empat, dengan keterangan sebagai berikut, 1 = tidak sesuai, 2 = kurang sesuai, 3 = sesuai, 4 = sangat sesuai.

3.5.3 Kisi-kisi instrumen

Adapun kisi kisi inventori perilaku *non-violence* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek	No. Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Intrapersonal non-violence</i>	1, 5, 9, 13, 29, 39, 51, 55, 61, 65, 71, 75, 79, 83, 87	17, 21, 25, 33, 45	20
2	<i>Interpersonal non-violence</i>	2, 18, 30, 52, 72, 84	6, 10, 14, 22, 26, 34, 40, 46, 56, 62, 66, 76, 80, 88	20
3	<i>Societal non-violence</i>	3, 7, 11, 15, 23, 27, 31, 35, 36, 41, 42, 47, 48, 53, 57, 58, 63, 67, 68, 77, 89	19, 73, 81, 85	25
4	<i>World non-violence</i>	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 37, 38, 43, 44,	54,	25

		49, 50, 59, 60, 64, 69, 70, 74, 78, 82, 86, 90		
--	--	--	--	--

3.5.4 Pedoman Penyeoran (*Scoring*)

Inventori perilaku *non-violence* digunakan untuk mengetahui perilaku *non-violence* pada mahasiswa. inventori perilaku *non-violence* ini dibuat berdasarkan adaptasi yang disesuaikan dengan konstruk budaya dalam negeri dari alat ukur yang dibuat oleh Mayton yaitu *Diamond Scale of Non-violence*. Inventori perilaku *non-violence* ini terdiri dari 90 pernyataan dengan 66 *favorable* dan 24 *unfavorable*. Skala yang digunakan adalah skala tipe Likert yang memiliki pilihan jawaban tidak sesuai, kurang sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Skor yang didapatkan akan berkisar antara 90 sampai 360. Semakin besar total skor yang didapatkan, maka semakin tinggi juga perilaku *non-violence* yang dimiliki oleh mahasiswa. Tabel 3.2 akan menjelaskan pedoman penyeoran.

Tabel 3.2 *Rating Scale*

No	Pernyataan	Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	<i>Favorable</i>	1	2	3	4
2	<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

3.6 Penimbangan (*Judgement*) Inventori Penelitian

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Penimbangan Inventori (*judgement*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan inventori seperti definisi operasional, konstruk, konten, dan bahasa dari setiap butir pernyataan dalam inventori. Pengujian validitas rasional dilakukan oleh dua pakar dari jurusan Bimbingan dan Konseling dengan cara mempertimbangkan butir pernyataan masuk ke dalam kualifikasi Memadai (M) atau Tidak Memadai (TM). Butir yang masuk ke dalam kualifikasi Tidak Memadai (TM) akan direvisi dan dilaporkan kembali kepada dosen pakar sebelum akhirnya dapat digunakan.

3.7 Analisis Inventori

Analisis inventori dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen dan mengukur kesesuaian standar pengembangan alat ukur sesuai dengan kategorisasi

pada Rasch Model. Analisis instrumen mencakup, uji validitas yang mencakup uji undimensionalitas, analisis *wright map*, analisis item, dan analisis abilitas responden dan uji reliabilitas melalui analisis *summary statistic*.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kesesuaian suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengujian validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengukur kesesuaian inventori perilaku *non-violence*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* di *Software Winsteps*. Uji validitas meliputi uji undimensionality, *wright map analysis (Person-Item Map)*, analisis item, uji misfit order (validitas konten) dan analisis abilitas responden.

1) Uji Unidimensionality (Validitas Konstruk)

Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). Kriteria unidimensionalitas terdapat pada Tabel 3.3 untuk *Raw Explained Variance* dan Tabel 3.4 untuk *Unexplained Variance*

Tabel 3.3 Kategori *Raw Explained Variance*

No	Skor	Kategori
1	<15%	Unexpected Variance
2	<20%	Jelek
3	$\geq 20\%$	Minimal
4	20-40%	Cukup
5	40-60%	Bagus
6	>60%	Istimewa

Tabel 3.4 *Kategori Unexplained Variance*

No	Skor	Kategori
1	>15%	Jelek
2	10-15%	Cukup
3	5-10%	Bagus
4	3-5%	Bagus Sekali
5	<3%	Istimewa

Unidimensionalitas mengukur sejauh mana item pernyataan mampu mengukur rentang abilitas/persepsi responden dan sejauh mana mengukur satu variabel secara komprehensif dengan syarat, *raw-variance* diatas 20% dan *unexplained variance* dibawah 15%.

2) *Wright Map Analysis (Person-Item Map)*

Uji ketepatan skala tipe Likert yang digunakan yaitu 1= tidak sesuai, 2=kurang sesuai, 3=sesuai, dan 4=sangat sesuai, dengan menggunakan Rasch Model. Apabila nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan dari setiap pilihan jawaban ke pilihan jawaban berikutnya (dari 1 sampai 4), berarti responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban.

3) Analisis Item

Analisis item dilakukan untuk mengukur seberapa baik item mengukur variable yang diukur dalam penelitian ini yaitu perilaku *non-violence*. Analisis item mencakup tingkat kesulitan item, tingkat kesesuaian item, analisis *rating scale* dan deteksi item bias.

Kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < \text{MNSQ}$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan
- b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$ untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outliers atau misfits.

- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan yang tidak dipahami, direspons beda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Jika butir pernyataan memenuhi setidaknya dua dari tiga kriteria di atas, maka butir pernyataan tersebut dapat dikategorikan valid (Boone, Staver, dan Yale, 2014). Berdasarkan catatan tambahan apabila $N > 500$ maka penggunaan ZSTD dapat tidak dilakukan karena nilai ZSTD apabila $N > 500$ akan selalu diatas 3.

4) Analisis Abilitas Responden

Analisis ini dilakukan terhadap dua hal, yaitu tingkat abilitas individu (*person measure*) dan tingkat kesesuaian individu (*person measure*). Untuk melihat kesesuaian respon individu berdasarkan abilitasnya dengan model ideal (*person fit*) dapat ditelaah melalui *Person Fit Order*. Data abilitas individual responden dapat diketahui melalui *Person Measure*. Kriteria untuk memeriksa kesesuaian *person (person fit)* atau ketidaksesuaian *person (outlier atau misfit)* menurut Booner, dkk. (2014) adalah sebagai berikut: (1) Nilai OUTFIT MNSQ lebih besar dari 0,5 namun lebih kecil dari 1,5 dan makin mendekati 1 makin bagus; (2) Nilai OUTFIT ZSTD lebih besar dari -2,0 dan lebih kecil dari +2,0 semakin mendekati 0 maka semakin bagus; dan (3) nilai PT MEASURE CORR lebih dari 0,4 dan kurang dari 0,85.

3.7.2 Analisis Summary Statistic

Analisis *summary statistic* dilakukan agar analisis alat ukur dapat dilakukan dengan lebih komprehensif. Analisis inventori dalam Rasch Model dengan *software* Winstep diberikan secara rinci dalam bentuk ringkasan statistik dan akan membimbing pembuat inventori atau pengambil kebijakan akan mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis yang utuh dan mendalam (Sumintono & Widhiarso, 2014) Analisis inventori mencakup analisis *mean measure*, analisis *alpha cronbach*, analisis *item* dan *person reliability*, analisis INFIT OUTFIT MNSQ dan ZSTD, dan analisis *Separation*.

1) Mean Measure

Mean measure merupakan nilai rata-rata logit person (responden) dan item (pernyataan) untuk mengetahui rata-rata nilai responden dalam inventori perilaku non-violence. Nilai rata-rata atau *mean measure* untuk person (responden) yang lebih dari lebih dari logit 0,00 menunjukkan kecenderungan responden memiliki kemampuan lebih baik dibandingkan pernyataan di setiap butir item (Sumintono & Widhiarso, 2014)

2) Alpha Cronbach

Alpha Cronbach yaitu untuk mengukur reliabilitas interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan (Sumintono dan Widhiarso, 2014). Kriteria dari Alpha Cronbach dijelaskan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 *Kategorisasi Alpha Cronbach*

No.	Nilai	Kriteria
1	<0,5	Buruk
2	0,5-0,6	Jelek
3	0,6-0,7	Cukup
4	0,7-0,8	Bagus
5	>0,8	Bagus sekali

3) Reliability

Reliability pada pemodelan *Rasch* untuk mengukur terandalan dalam hal konsistensi person (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas item (pernyataan). Berikut Tabel 3.6 mellampirkan kriteria *Person* dan *Item Reliability*

Tabel 3.6 *Kategorisasi Person dan Item Reliability*

No.	Nilai	Kriteria
1	<0,67	Lemah
2	0,67-8	Cukup
3	0,8-0,90	Bagus
4	0,91-0,94	Bagus Sekali
5	>0,94	Istimewa

4) INFIT OUTFIT MNSQ dan ZSTD

Kriteria yang harus diperhatikan dalam analisis INFIT OUTFIT MNSQ dan ZSTD adalah sebagai berikut:

- d. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) Nilai Idealnya adalah 1,00 yang artinya semakin mendekati 1,00 berarti semakin baik.

- e. Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD) untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outliers* atau *misfits*. Nilai Idealnya adalah 0,0 yang artinya semakin mendekati 0,0 berarti semakin baik.

Jika butir pernyataan memenuhi setidaknya dua dari tiga kriteria di atas, maka butir pernyataan tersebut dapat dikategorikan valid (Boone, Staver, dan Yale, 2014). Namun, berdasarkan catatan tambahan apabila $N > 500$ maka penggunaan ZSTD dapat tidak dilakukan karena nilai ZSTD apabila $N > 500$ akan selalu diatas 3.

5) Separation

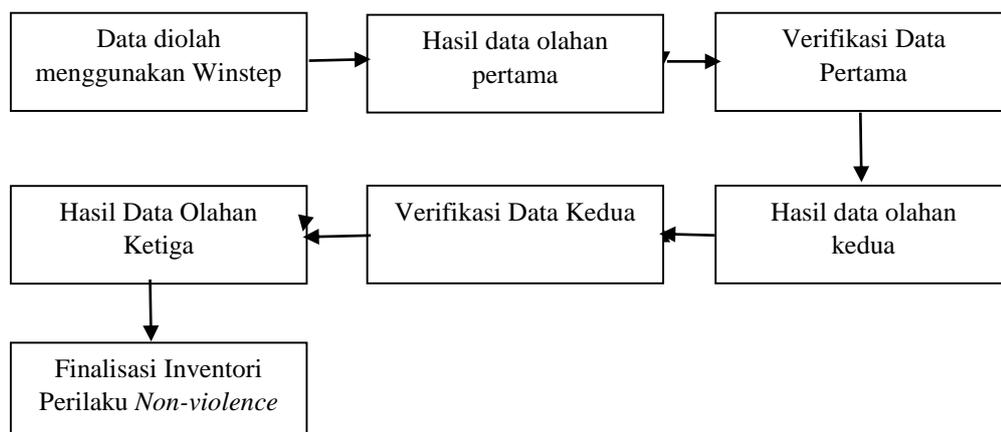
Separation merupakan pengelompokan person (responden) dan item (pernyataan). Semakin besar nilai separation maka semakin bagus kualitas instrumen dalam hal keseluruhan person (responden) dan item (pernyataan) karena hal tersebut dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan (Sumintono dan Widhiarso, 2014). Nilai *Separation* dihitung dengan lebih teliti melalui rumus $H = \{(4 \times \text{separation}) + 1\} / 3$

3.9 Alur Analisis Rasch Model

Beberapa tahap yang biasanya dilalui dalam prosedur pengembangan instrumen pengukuran menurut Linacre, (2011) adalah:

- 1) Verifikasi asumsi unidimensionalitas dan independensi lokal pengukuran
- 2) Pengujian ketepatan butir-individu dengan model. Butir yang memiliki nilai ketepatan rendah dikeluarkan dari analisis. Analisis diulang lagi hingga semua butir memiliki ketepatan dengan model.
- 3) Jika jumlah butir yang tersisa masih melebihi jumlah butir yang ditargetkan, maka kita dapat menyeleksi butir dengan berbagai pertimbangan, misalnya :
 (a) butir yang tidak overlap lokasinya dengan butir lain, (b) butir yang dapat meningkatkan reliabilitas pengukuran, butir yang opsi-opsi responsnya sesuai dengan urutannya (menelaah grafik karakteristik butir) atau (d) butir yang memberikan informasi yang sesuai dengan fungsi pengukuran (menelaah grafik fungsi informasi)

Gambar 3.1 alur analisis data *rasch model* yang dilakukan peneliti.



Gambar 3.1 Alur Analisis

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Menyusun konstruk inventori perilaku *non-violence* 3) *judgement* inventori oleh dosen ahli. 3) Menyebarkan inventori kepada responden yang sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan 4) Mengolah data yang sudah selesai dikumpulkan dari hasil penyebaran inventori 5) Verifikasi data 6) Pengolahan data yang dilakukan secara berulang sampai menemukan inventori perilaku *non-violence* format final berdasarkan rumusan masalah penelitian 7) Interpretasi dan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan.